

---

## Hubungan Pemberian *Ice Breaking* Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Adnan K<sup>1</sup>, Muhammad Amran<sup>2\*</sup>, Siska Rahmita<sup>3</sup>, Muh idris Jafar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Ice Braking;  
Motivasi; Siswa  
Kelas Tinggi

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa kelas tinggi, sehingga dibutuhkan pemberian *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dengan nilai thitung (2,7674) lebih besar (>) nilai ttabel (1,69092) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *ice breaking* akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

### Abstract

Keywords:  
Ice Braking;  
Motivation; High  
Grade Students

The problem in this study is the lack of motivation for high-class students to learn, so that ice breaking is needed to attract students' attention to be more motivated in learning. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between giving ice breaking and learning motivation of high-class students at SDN 174 Tajo, Majauleng District, Wajo Regency. The results showed that there was a significant relationship between giving ice breaking and learning motivation of high-class students at SDN 174 Tajo, Majauleng District, Wajo Regency with a tcount value (2.7674) greater (>) t table value (1.69092) which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the analysis of the data above, it can be concluded that the provision of ice breaking will have an impact on students' learning motivation. So it can be said that giving ice breaker can increase students' learning motivation.

---

©Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis<sup>1</sup>:

E-mail: [adnan.kunm@gmail.com](mailto:adnan.kunm@gmail.com)

e-ISSN: 2807-7016

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan potensi

diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, spiritual keagamaan maupun kepribadian diri. Pendidikan terbagi menjadi 3 jalur yaitu informal, formal dan nonformal.

Sekolah merupakan Lembaga formal yang berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan upaya dalam meningkatkan kualitas SDM. Salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui proses pembelajaran. Menurut (m. suardi, 2018) “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa” (h. 7). Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Menurut (Anggraini, 2017), “guru menjadi komponen yang paling berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (h.8)”. Dalam proses pembelajaran, guru memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur kehidupan kelas, bagaimana menjalin interaksi dengan siswa, dan bagaimana menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah mengadakan kegiatan pemberian *ice breaking*. Menurut (Sunarto, 2012) menyatakan bahwa “*Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan”. Selain itu, (Yulianti, 2021) “*Ice breaking* adalah permainan atau aksi dasar, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kepaduan, keletihan atau kantuk dalam belajar, sehingga dapat membangun suasana belajar yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan” (Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, n.d.) mengungkapkan bahwa pemberian *ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah es dimana es disini merujuk pada banyak kondisi atau situasi yang terjadi pada siswa saat melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, pemberian *ice breaking* dapat diartikan sebagai salah satu solusi agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran atau sebagai peralihan situasi yang membosankan, menjenuhkan dan tegang menjadi *rileks*, agar tercapai suatu keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Menurut (Setiawati, n.d.) “Motivasi adalah perubahan tingkah laku

seseorang kearah positif atau ke arah yang baik terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dibuktikan dengan hasil yang lebih baik” sedangkan menurut (Satriani , Adnan K , Muh. Idris Jafar, 2022) mengatakan bahwa Motivasi juga merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan Solihati (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (pemberian *ice breaking*) dengan variabel Y (motivasi belajar dengan hasil belajar ips) siswa kelas IV SDN Gugus Raden Said Kecamatan Dawe Kabupaten Kudu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmi (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara proses pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa MI Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pemberian *Ice Breaking* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 174 Tajo. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan dan ada hubungan signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 174 Tajo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dimulai bulan Februari sampai dengan bulan

Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Adapun prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif terdiri dari analisis rata-rata dan analisis persentase, dan analisis statistik inferensial terdiri dari korelasi *pearson product moment* dan Uji t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Ada dua hal yang dimiliki pada bagian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik infrensial. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi dengan cara melakukan pemberian angket kepada siswa kelas IV,V dan VI yang menjadi sampel atau responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis merupakan nilai yang diperoleh dari angket pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi. Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi.

### Pemberian *ice breaking* di SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng K Kabupaten Wajo

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $n = \sum FX$  yaitu 2718. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni  $36 \times 96 = 3456$ . Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2718}{3456} \times 100\% \\ P = 78,64 \%$$

### Motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan,  $n = \sum FX$  yaitu 2718. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni  $36 \times 96 = 3456$ , Sehingga,

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2718}{3456} \times 100 \%$$

$$P = 78,64 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik:  $N = 36$ ,  $\sum X = 2725$ ,  $\sum Y = 2730$ ,  $\sum X^2 = 206835$ ,  $\sum Y^2 = 207694$ ,  $\sum XY = 206910$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} = \frac{36(206910) - (2725)(2730)}{\sqrt{\{36 \cdot 206835 - (2725)^2\} \cdot \{36 \cdot 207694 - (2730)^2\}}} \\ r_{xy} = \frac{7448760 - 7439250}{\sqrt{\{7446060 - 7425625\} \cdot \{7476984 - 7452900\}}} \\ r_{xy} = \frac{9510}{\sqrt{\{20435\} \cdot \{24084\}}} \\ r_{xy} = \frac{9510}{\sqrt{492156540}} \\ r_{xy} = \frac{9510}{22184,601} \\ r_{xy} = 0,4286$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,4286. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 mengenai interpretasi koefisien korelasi pada halaman 37, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel

tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Cara untuk melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,4286\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,4286^2}} \\ &= \frac{0,4286 \times 5,8309}{\sqrt{1-0,18369796}} \\ &= \frac{2,499}{\sqrt{0,81630204}} \\ &= \frac{2,499}{0,903} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,7674$$

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk taraf signifikan 5% dan  $df = n-2 = 36-2 = 34$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,69092$ . Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  ternyata lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ice breaking dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan hasil ini sebagai berikut:

### Pemberian Ice Breaking Siswa Kelas Tinggi

Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian angket kepada 36 siswa yang dijadikan responden. Nilai tertinggi dari pengisian angket pemberian ice breaking sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 68. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rata-rata pemberian ice breaking siswa kelas

tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Diperoleh sebesar 75,5 dan analisis persentase sebesar 78,64 %. Dari hasil tersebut apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka berada pada kategori baik terletak pada rentang 66% -79%.

Adanya analisis rata-rata dan analisis persentase tersebut menunjukkan bahwa pemberian ice breaking dilaksanakan dan diterapkan dengan baik terlihat dari analisis rata-rata 75,5 dan analisis persentase 78,64 %. Hal tersebut dipengaruhi oleh guru yang memberikan ice breaking untuk menarik perhatian siswa berupa kalimat pembangkit semangat serta jenis tepuk tangan dan memberikan permainan yang sesuai dengan pembelajaran ketika siswa sudah mengantuk dan bosan pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marwiyah, 2018)“Tujuan pemberian ice breaking menghilangkan rasa bosan pada diri siswa dengan memadukan antara kegiatan belajar dan bermain serta dapat meningkatkan antusias belajarnya disini guru berperan sbagai teman belajar siswa”.

### Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian angket kepada 36 siswa yang dijadikan responden. Nilai tertinggi dari pengisian angket pemberian ice breaking sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 68. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rata-rata pemberian ice breaking siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Diperoleh sebesar 75,66 dan analisis persentase sebesar 78,81 %. maka berada pada kategori baik terletak pada rentang 66% -79%.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan mempegaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Menurut (Susanto, 2019) mendefinisikan “motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”.

### Hubungan Antara Pemberian Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majuleng. Gambaran pemberian *ice breaking* pada siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 75,5 dan nilai persentase sebesar 78,64% yang berada pada kategori baik pada rentang 66% - 79%. Sedangkan gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 75,66, dan nilai persentase sebesar 78,81% yang berada pada kategori baik pada rentang 66% - 79%. Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dengan analisis statistik inferensial diperoleh thitung sebesar 2,7674 sedangkan ttabel sebesar 1,69092. Hasil perhitungan rxy diperoleh sebesar 0,4268 kemudian dikonversi pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan dari kedua variabel tersebut tergolong sedang berdasarkan pada tabel 3.3 halaman 42 menunjukkan bahwa interpretasi koefisien berada pada interval 0,40 – 0,599. Hasil analisis dan interpretasi data ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Dengan adanya pemberian *ice braking* pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bakhtiar,2015) Proses pembelajaran yang terlalu kaku tanpa sedikit ada suasana kegembiraan tentu saja akan membosankan. Terlebih lagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk selalu

berkonsentrasi dalam situasi yang monoton hanya sekitar 15 menit, sehingga perlunya pemberian *ice breaking* dalam pembelajaran untuk menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:1) Pemberian *ice braking* siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka pemberian *ice breaking* siswa kelas tinggi berada pada kategori baik, 2) Motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka motivasi belajar siswa kelas tinggi berada pada kategori baik, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu thitung (2,7674) > ttabel (1,69092)

Adapun saran dari penelitian ini yaitu:1) Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberian *ice breaking* kepada siswa agar lebih tertarik, lebih fokus dan termotivasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, 2) Siswa diharapkan dapat mempertahankan keaktifan dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran, 3) Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya pemberian *ice braking* untuk menngatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu penelitian kualitatif.

### DAFTAR RUJUKAN

Anggraini. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.

- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (n.d.). Pelatihan Penyusunan Ice breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video Ice breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150–162.
- m. suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. dee publisher.
- Marwiyah. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Kurikulum 2013*. CV Budi Utami.
- Satriani , Adnan K , Muh. Idris Jafar, A. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46.
- Setiawati, T. (n.d.). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi. *Doctoral Dissertation, FKIP Unpas*.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Yuman Pressindo (ed.)).
- Susanto. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah*. pranadamedia group.
- Yulianti, D. (2021). Analisis Penggunaan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, FKIP Unpas*.